



Peningkatan Budaya Literasi Melalui Program Pojok Edukasi pada SD Negeri 34 Sungai Kakap

Improving Literacy Culture Through The Education Corner Program at Public Elementary School 34 Sungai Kakap

**Patrisius Piki^{1*}, Dezky Surya Anugrah², Steven Ludoviko Andro Batuahgagas³, Susianto⁴,
Samuel Melanus⁵**

¹⁻⁵ Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia

Korespondensi penulis: patrisiuspiki06@gmail.com

Article History:

Diterima: 11 September 2025;
Direvisi: 22 September 2025;
Disetujui: 6 Oktober 2025;
Tersedia Online: 20 Oktober 2025;
Diterbitkan: 2 Desember 2025.

Keywords:

KKM-PKM, Literasi, Reading, Education, Student

Abstract: *Reading interest among the Indonesian population remains considerably low. According to data from UNESCO, only around 0.001 percent of Indonesians demonstrate a high level of reading interest, equivalent to just 1 in 1,000 people. Another study, "World's Most Literate Nations" by Central Connecticut State University, also indicates Indonesia's low literacy ranking—60th out of 61 countries. This situation is further exacerbated by the 2022 PISA assessment results, which place Indonesia at 71st out of 81 participating countries in reading proficiency. One contributing factor to the weak literacy rate is the automatic grade promotion policy implemented during the COVID-19 pandemic, which allowed students to advance to the next grade level without mastering basic reading skills. This issue was observed at SD Negeri 34 Sungai Kakap, West Kalimantan, where several students from grades 1 to 5 were still unable to read properly. In response to this condition, a reading corner program was designed as an initiative to foster a reading culture by providing students with easy access to books before, during, and after class. The program is expected to improve both reading interest and reading skills among children in the area.*

Abstrak

Minat baca masyarakat Indonesia masih tergolong sangat rendah. Berdasarkan data UNESCO, hanya sekitar 0,001 persen penduduk Indonesia yang memiliki minat baca tinggi, atau setara dengan 1 dari 1.000 orang. Studi lain seperti "World's Most Literate Nations" oleh Central Connecticut State University juga menunjukkan peringkat literasi Indonesia yang sangat rendah, yakni di posisi ke-60 dari 61 negara. Kondisi ini diperparah dengan hasil asesmen PISA 2022 yang menempatkan Indonesia pada peringkat 71 dari 81 negara dalam aspek kemampuan membaca. Salah satu faktor penyebab lemahnya literasi adalah kebijakan naik kelas otomatis selama pandemi COVID-19, yang menyebabkan banyak siswa naik kelas tanpa menguasai kemampuan dasar membaca. Peristiwa ini ditemukan di SD Negeri 34 Sungai Kakap, Kalimantan Barat, di mana sejumlah siswa kelas 1 hingga kelas 5 masih belum mampu membaca dengan baik. Berdasarkan kondisi tersebut, dirancanglah program pojok baca sebagai upaya membangun budaya literasi melalui penyediaan akses buku yang mudah dijangkau oleh siswa, baik sebelum, saat, maupun setelah pembelajaran. Program ini diharapkan dapat meningkatkan minat dan kemampuan membaca anak-anak di daerah tersebut.

Kata Kunci: KKM-PKM; Literasi, Membaca; Edukasi; Siswa-siswi.

1. PENDAHULUAN

Menurut data dari UNESCO, Indonesia merupakan negara dengan minat baca kedua terendah di dunia, yaitu sebesar 0,001 persen. Ini berarti dari setiap 1.000 orang Indonesia, hanya satu orang yang memiliki minat baca yang tinggi (Kallainstitute.ac.id, 2024). Hal ini diperkuat oleh hasil Tes PISA 2022 yang diterbitkan oleh OECD pada Desember 2023, yang menunjukkan bahwa hanya sekitar 25 % siswa Indonesia mampu mencapai tingkat literasi membaca Level 2 atau lebih, jauh di bawah rata-rata OECD sebesar 74 % (OCDE, 2023). Dalam laporan terbaru Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2022, Indonesia berada di peringkat 71 dari 81 negara untuk kemampuan membaca siswa, dengan skor rata-rata hanya 359 poin, jauh di bawah rata-rata OECD yang sebesar 476 poin (OCDE, 2023). Di sisi lain, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menegaskan, skor PISA 2022 tidak mencerminkan kondisi kualitas pendidikan saat ini (Pristiandaru, 2023)

Faktor penyebab rendahnya minat baca ini beragam, termasuk kurangnya akses terhadap bahan bacaan, minimnya dukungan dari lingkungan keluarga, dan kebijakan pendidikan yang tidak memadai, seperti keputusan menaikkan kelas secara otomatis selama pandemi COVID-19 (Graffina, 2021). Fenomena ini juga tercermin di Kalimantan Barat, khususnya di Desa Sungai Belidak, di mana minat baca anak-anak sangat rendah. Berdasarkan kunjungan kami, di SD Negeri 34 Sungai Kakap, ditemukan bahwa 3 orang siswa kelas 3 dan 1 orang siswa kelas 5 belum bisa membaca, serta beberapa siswa di kelas 1 dan 2 juga mengalami kesulitan serupa. Salah satu penyebabnya adalah kebijakan naik kelas otomatis selama pandemi, yang menyebabkan siswa dengan kemampuan membaca yang belum matang terpaksa naik ke jenjang kelas berikutnya. Oleh karena itu, program kami bertujuan untuk menciptakan kebiasaan membaca bagi siswa-siswi SD Negeri 34 Sungai Kakap dengan menyediakan akses buku yang mudah dijangkau sebelum, saat istirahat, dan setelah pembelajaran.

2. METODE

Kegiatan ini dilaksanakan di SD Negeri 34 Sungai Kakap, yang berlokasi di Dusun Karya Maju, Desa Sungai Belidak, Kabupaten Kubu Raya. Program ini berlangsung di tanggal 28 Juli 2025. Sebanyak 120 siswa mulai dari kelas 1 hingga kelas 6 berperan aktif dalam pelaksanaan program pojok literasi ini. Dengan adanya kegiatan Pojok Edukasi Literasi ini kami bertujuan untuk meningkatkan kesadaran literasi mulai dari anak-anak SD, agar kedepannya anak-anak

memiliki wawasan yang lebih luas.

Dalam melaksanakan kegiatan ini, kami menggunakan 2 metode pendekatan, yaitu:

Participatory Action Research (PAR)

Participatory Action Research/PAR adalah pendekatan penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak yang berkepentingan (stakeholders) dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung untuk melakukan perubahan dan perbaikan ke arah yang lebih baik. Alasan kami menggunakan metode PAR adalah karena dengan metode ini kami bisa melibatkan semua orang, serta mendengar langsung pendapat, pengalaman, maupun keluhan warga, guru, dan siswa-siswi, dengan bertujuan untuk mendapatkan data yang sesuai di lapangan. Temuan dari (Faizah, Khairiyah, Alawiyin, & Maulidiyah, 2023) menunjukkan bahwa PAR dalam pelaksanaan literasi di SD dapat meningkatkan partisipasi dan kesadaran membaca siswa secara signifikan.

Participatory Learning and Action (PLA)

Participatory Learning and Action (PLA) atau Pembelajaran dan Aksi Partisipatif adalah pendekatan pengembangan yang melibatkan masyarakat lokal secara aktif dalam proses belajar dan pengambilan keputusan, khususnya dalam mengidentifikasi masalah, merencanakan solusi, dan melaksanakan tindakan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Alasan kami menggunakan metode PLA adalah karena kami ingin langsung berinteraksi dengan siswa siswi agar dapat lebih mengenal mereka dan memahami cara belajar mereka, dengan tujuan agar apa yang kami lakukan nantinya cocok dan dapat berdampak positif. Pendekatan ini relevan dengan praktik Gerakan Literasi Sekolah di SD yang menekankan pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran berbasis partisipasi melalui observasi partisipatif, wawancara, dan analisis dokumen untuk merumuskan solusi kontekstual di sekolah (Cahyani, Slamet, & Sudiyanto, 2025). Bukti sintesis terbaru juga menunjukkan bahwa kebijakan dan program literasi sekolah di Indonesia berkembang melalui penguatan lingkungan baca, koleksi, dan keterlibatan pemangku kepentingan yang dapat difasilitasi oleh kerangka PLA (Febriyana, Mas'amah, & Jaja, 2024). Bukti sintesis terbaru juga menunjukkan bahwa kebijakan dan program literasi sekolah di Indonesia berkembang melalui penguatan lingkungan baca, peningkatan jumlah buku, dukungan guru dan siswa, serta keterlibatan pemangku kepentingan semua ini dapat difasilitasi oleh kerangka PLA (Nadifa & Zulvani, 2024). Selain itu, penelitian oleh (Simanullang, Fajar Utama Ritonga, & Mia Aulina Lubis, 2023) menemukan bahwa metode belajar partisipatif efektif dalam meningkatkan

kemampuan membaca siswa di SD, dengan pendekatan kelompok yang interaktif.

Terdapat 3 tahap dalam proses pelaksanaan program Pojok Edukasi Literasi ini, antara lain:

A. Survey Tempat dan Kegiatan Belajar Mengajar di Sekolah

Pada tahap awal, kami melakukan survey lingkungan serta berbaur dengan guru, murid, dan masyarakat untuk menanyakan hal-hal apa saja yang dapat kami buat untuk meningkatkan pengembangan minat literasi bagi siswa-siswi SD Negeri 34 Sungai Kakap. Dengan adanya tahapan ini, maka kami menjadi lebih mudah dalam mengambil langkah yang harus dilakukan ke depannya.

B. Izin dan Pendekatan dengan Warga Sekolah dan Sekitarnya

Pada tahap ini yang pertama kali kami lakukan adalah meminta izin kepada pihak sekolah untuk melaksanakan kegiatan kami, serta meminta tolong pada pihak sekolah untuk bekerja sama dengan kami guna memperlancar kegiatan kami yang bertujuan untuk meningkatkan minat literasi murid-murid SD Negeri 34 Sungai Kakap. Setelah mendapatkan izin dari pihak sekolah, selanjutnya kami melakukan pendekatan dengan warga sekolah dan sekitarnya, seperti murid-murid, orang tua, maupun para pedagang di sekitar sekolah.



Gambar 1. Dokumentasi bersama Kepala Sekolah dan Guru SDN 34 Sungai Kakap

C. Penerapan Kegiatan Pojok Edukasi Literasi

Dalam penerapannya kami membagi kegiatan ini menjadi 3 tahap, yakni:

- 1) Kami memberikan edukasi kepada siswa mengenai pentingnya literasi, termasuk tips agar membaca menjadi menyenangkan. Hal ini sejalan dengan bukti bahwa lingkungan literasi

yang kaya, termasuk pojok baca yang tertata dengan baik dan mudah diakses, dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak (Erika, Agrina, Novita, & Komariah, 2021).

- 2) Menyediakan fasilitas berupa Pojok Literasi untuk mempermudah siswa-siswi dalam mengakses buku-buku untuk dibaca setiap harinya. Pojok literasi ini merupakan perpustakaan kecil yang kami sediakan di setiap kelas untuk memudahkan akses siswa-siswi dalam mencari buku bacaan. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan reading corner dapat meningkatkan keterampilan literasi siswa secara signifikan, dengan skor rata-rata meningkat dari 43,33 menjadi 71,25 (Ningtyas, Pangestika, & Ngazizah, 2024). Bahkan, di sekolah dasar lain, implementasi reading corner terbukti mampu menciptakan kebiasaan membaca yang konsisten di kalangan siswa (Apriyani & Elizar, 2024).
- 3) Bekerja sama dengan guru-guru di sekolah untuk menerapkan Jam Wajib Baca selama 15–30 menit sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Hal ini kami lakukan dengan harapan agar ini bisa menjadi sebuah kebiasaan bagi siswa-siswi SD Negeri 34 untuk membaca buku setiap hari setidaknya selama 15 menit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum program pojok literasi hanya 20% siswa yang aktif membaca, namun setelah penerapannya meningkat drastis hingga 98% (Apriyani & Elizar, 2024). Selain itu, studi lain menegaskan bahwa keberhasilan literasi dasar sangat dipengaruhi oleh intervensi eksplisit, seperti latihan decoding, pemahaman bacaan, dan pembiasaan membaca (Wildaniaty, 2024).

3. HASIL

Program ini dilaksanakan selama dua minggu, dimulai dari tanggal 14 Juli hingga 28 Juli. Pelaksanaan Pojok Literasi ini melalui beberapa tahap, yaitu perencanaan, observasi, implementasi, pendampingan, serta pemantauan dan evaluasi. Pojok literasi dirancang sebagai area terbuka yang nyaman, menarik, dan mudah diakses oleh semua siswa. Fasilitas ini dilengkapi dengan koleksi buku yang sesuai dan relevan dengan usia anak, termasuk buku cerita bergambar, komik edukatif, dan bahan bacaan untuk pembelajaran.

Program Pojok Literasi yang dilaksanakan di SDN 34 Sungai Kakap telah menunjukkan hasil positif dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan memperkuat budaya literasi sejak usia dini. Dengan menyediakan ruang baca yang menarik, koleksi buku yang sesuai

untuk anak, serta kegiatan pendampingan literasi yang terencana, telah terjadi peningkatan yang signifikan dalam minat baca dan kemampuan literasi para siswa. Ditemukan bahwa Pojok Baca memberikan pengaruh positif terhadap minat membaca siswa (Suhasti, Adam, & Ulviani, 2025).

Secara kualitatif, evaluasi di SDN 14 Cakranegara menunjukkan bahwa meskipun terdapat hambatan seperti keterbatasan sumber daya dan waktu, program ini tetap memberikan efek positif pada sikap membaca dan minat siswa (Dela, Tahir, Handika, & Sobri, 2025). Selain itu, implementasi Pojok Baca secara langsung meningkatkan kemampuan membaca siswa, terutama melalui pendampingan literasi yang konsisten (Coo, Qondias, Kaka, & Wau, 2024).



Gambar 2. Pelaksanaan pojok literasi di SDN 34 Sungai Kakap

4. DISKUSI

Kegiatan ini dilaksanakan pada SD Negeri 34 Sungai Kakap, yang terletak di Jalan Waspada Dusun Karya Maju Desa Sungai Kakap. Pojok literasi ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan minat membaca para siswa-siswi yang ada di SD Negeri 34 Sungai Kakap. Berbagai tahap dilaksanakan, seperti meminta izin kepada pihak sekolah SD Negeri 34 Sungai Kakap. Perizinan dilaksanakan dengan berbincang santai hingga berbincang yang mendukung penuh kegiatan Pojok Literasi dan edukasi. Pengenalan kepada siswa-siswi SD 34 Sungai Kakap, dengan pendekatan dengan belajar dan bermain. Program Pojok Literasi Edukasi ini melibatkan siswa-siswi yang berada di kelas 3, kelas 4, dan kelas 5 SD Negeri 34 Sungai Kakap.

Observasi dilaksanakan dengan pendekatan dengan warga sekolah dan sekitarnya. Berbagai informasi mengenai kondisi internal SD Negeri 34 Sungai Kakap kami dapatkan. Minat membaca siswa-siswi yang sangat kurang suka membaca, dan beberapa siswa yang tidak bisa membaca. Banyak siswa-siswi yang sering menghabiskan waktu ketika jam kosong.

Pendekatan yang dilakukan dengan cara berikut:

- a. Melalui perangkat sekolah, berbincang-bincang tipis dengan perangkat sekolah, beberapa data seperti jumlah siswa-siswi satu kelas.
- b. Melalui komite sekolah, komite sekolah yang ada di SD Negeri 34 Sungai Kakap, merupakan salah satu pelaku UMKM yang ada di lingkungan SD Negeri 34 Sungai Kakap.
- c. Melalui warga sekitar lingkungan SDN 34 Sungai Kakap.

Perancangan dan pembuatan Pojok literasi dan edukasi, dilaksanakan dengan merekonstruksi desain lemari pojok literasi dan edukasi. Lemari yang sudah selesai dibuat berjumlah enam lemari. Di dalam lemari pojok literasi, menyediakan adanya beberapa jenis buku, yaitu buku edukasi anak, buku pengetahuan anak, dan buku novel yang disusun dalam bentuk edukasi. Pojok literasi edukasi, dilaksanakan oleh pihak sekolah dilaksanakan pada setiap hari Jumat, tepatnya ada hari Jumat pagi. Program ini diberi nama oleh pihak sekolah adalah “Jumat Membaca”. Pada setiap hari Jumat pagi, siswa-siswi SDN 34 Sungai Kakap akan diajak untuk membaca pada lemari literasi edukasi yang telah dibuat.



Gambar 3. Penyerahan dan peresmian program pojok literasi

Program pojok literasi edukasi telah mencapai hasil yang sangat memuaskan. Berdasarkan informasi dari observasi dan kuesioner yang dibagikan kepada para guru dan siswa, terdapat peningkatan yang jelas dalam frekuensi membaca siswa. Sebelum program dimulai, hanya 18 siswa atau sekitar 22% dari jumlah total siswa yang tercatat membaca lebih dari dua kali dalam seminggu. Namun, setelah program berjalan selama dua minggu, jumlah tersebut melonjak menjadi 51 siswa atau 63%. Peningkatan yang sama juga terlihat dalam jumlah buku yang

dipinjam dari perpustakaan sekolah, yang sebelumnya hanya mencapai 47 buku per bulan, kini meloncat hingga 129 buku. Selain itu, partisipasi siswa dalam aktivitas literasi seperti "Jumat Membaca" dan "Panggung Cerita" juga meningkat dari 33% (27 siswa) menjadi 84% (68 siswa). Hal ini sejalan dengan temuan (Prastiwi, Sumantri, & Dallion, 2025), yang menyatakan bahwa pojok baca memiliki pengaruh positif terhadap minat baca siswa kelas V. Selain itu, penelitian (Nurazizah & Wahyuningsih, 2023) menegaskan bahwa pojok baca sangat penting dalam menumbuhkan dan meningkatkan minat membaca di sekolah dasar. Analisis di SDN 14 Cakranegara juga melaporkan bahwa program pojok baca memberikan efek positif pada kemampuan membaca dan minat terhadap membaca (Dela et al., 2025). Penelitian oleh (Natalia, Nuranisa, & Hermansyah, 2024) menunjukkan pentingnya perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terstruktur dalam GLS melalui pojok baca. Studi lain oleh (Wildaniaty, 2024) menegaskan bahwa pemanfaatan pojok baca memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan literasi siswa. Terakhir, temuan dalam Jurnal (Nuraini & Amaliyah, 2024) mendukung bahwa pojok baca berfungsi dalam meningkatkan minat baca siswa secara nyata.

5. KESIMPULAN

Program Pojok Literasi yang dilaksanakan di SDN 34 Sungai Kakap telah menunjukkan hasil positif dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan memperkuat budaya literasi sejak usia dini. Dengan menyediakan ruang baca yang menarik, koleksi buku yang sesuai untuk anak, serta kegiatan pendampingan literasi yang terencana, telah terjadi peningkatan yang signifikan dalam minat baca dan kemampuan literasi para siswa. Sebagai analogi kuantitatif, program serupa di SDN 2 Kaligelang menunjukkan peningkatan literasi signifikan dengan kenaikan rata-rata 9,50 poin dari pre-test ke post-test (Shidik et al., 2025). Dari segi kualitatif, penelitian etnografis di SDN Suruh 2 menemukan bahwa pojok baca secara bertahap meningkatkan minat dan keterampilan membaca serta menulis, serta turut membangun kebiasaan membaca sejak dini (Dahria Nur & Zainuddin, 2025). Temuan ini mengindikasikan bahwa strategi penguatan literasi melalui pojok literasi bisa menjadi solusi yang praktis dan efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar, terutama di daerah yang memiliki keterbatasan dalam akses sumber belajar.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami menyampaikan terima kasih kepada Ketua Jurusan Prodi Manajemen Bapak Heriyadi, Kepala Program Studi S1 Manajemen Bapak Bintoro Bagus Purnomo, Kepala Koordinator KKM-PKM Bapak Hasanuddin, dosen koordinator KKM-PKM Ibu Yulyanti Fahruna, S.E dan Ibu Mazzayatul Mufliahah, serta Bapak Karsim selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) kami kelompok 51 atas bimbingan dan dukungan yang diberikan. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Kepala Desa Sungai Belidak Bapak Juliansyah, Kepala Dusun Karya Maju Bapak Alyas Adnan, dan Kepala Sekolah SDN 34 Sungai Kakap Bapak Usman yang telah memberikan izin serta fasilitas dalam pelaksanaan kegiatan. Tidak lupa, kami berterima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

- Apriyani, R., & Elizar. (2024). Fostering Reading Habits: The Impact of the Reading Corner Program in Elementary Schools. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 7(3), 503–514. <https://doi.org/10.23887/jlls.v7i3.87996>
- Cahyani, A., Slamet, S. Y., & Sudiyanto. (2025). *A Systematic Literature Review of School Literacy Movement Policies: Hope and Reality*. d(1), 1–23.
- Coo, R. L., Qondias, D., Kaka, P. W., & Wau, M. P. (2024). Implementasi Pojok Baca Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca (Studi Eksplorasi Gerakan Literasi Sekolah). *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 5(1), 385–392. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v5i1.1332>
- Dahria Nur, S., & Zainuddin, A. (2025). Program Pojok Baca Untuk Peningkatan Literasi Baca Tulis Siswa Sd. *Js (Jurnal Sekolah)*, 9(2), 267–280. <https://doi.org/10.24114/js.v9i2.64838>
- Dela, H. M., Tahir, M., Handika, I., & Sobri, M. (2025). *Analisis Program Pojok Baca Dalam Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas V Sdn 14 Cakranegara*. 10, 2477–2143.
- Erika, E., Agrina, A., Novita, S., & Komariah, M. (2021). Tantangan Orang Tua Mendampingi Anak Usia 6-7 tahun Belajar di Rumah selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 252–260. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1225>
- Faizah, S. N., Khairiyah, U., Alawiyyin, M., & Maulidiyah, Y. N. (2023). Pemberdayaan Guru SD melalui Participatory Action Research dalam Mengoptimalkan Kompetensi Penelitian. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 4(1), 135–146. <https://doi.org/10.37680/amalee.v4i1.2063>
- Febriyana, I., Mas'amah, & Jaja. (2024). Implementasi Kebijakan Gerakan Literasi di Sekolah. *Journal on Education*, 3(2), 128–145. <https://doi.org/10.47625/fashluna.v3i2.393>
- Graffina. (2021). Naik Kelas Tapi Tidak Belajar?: Solusi Merdeka Belajar Di tengah Pandemi. Retrieved August 29, 2025, from sman1manggar.sch.id website: <https://sman1manggar.sch.id/read/678/naik-kelas-tapi-tidak-belajar-solusi-merdeka-belajar->

- di-tengah-pandemi
- Kallainstitute.ac.id. (2024). RENDAHNYA MINAT LITERASI DI INDONESIA. Retrieved August 29, 2025, from kallainstitute.ac.id website: <https://kallainstitute.ac.id/rendahnya-minat-literasi-di-indonesia/>
- Nadifa, M., & Zulvani, N. V. (2024). Indonesian Journal of Educational Development (IJED) LITERACY POLICY AS STRENGTHEN 21ST-CENTURY SKILLS EFFORT. *Indonesian Journal of Educational Development*, 5(1), 16–29.
- Natalia, L., Nuranisa, N., & Hermansyah, H. (2024). Gerakan Literasi Sekolah melalui Pojok Baca pada Peserta Didik Kelas IV. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(3), 532–537. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i3.596>
- Ningtyas, L., Pangestika, R. R., & Ngazizah, N. (2024). The Influence of Reading Corner Utilization on Students' Literacy Skill: An Experimental Study at Elementary School. *Jurnal Ilmiah PGMI*, 6(01), 180–193.
- Nuraini, Z., & Amaliyah, N. (2024). Peran Pojok Baca dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Didaktika Jurnal Kependidikan*, 13(3), 2789–2800.
- Nurazizah, T. S., & Wahyuningsih, Y. (2023). Peningkatan Budaya Literasi melalui Kesenian suatu Daerah. *Dirasah*, 6(2), 394–402.
- OCDE. (2023). Resultados de PISA 2022 (Volumen I): El estado del aprendizaje y la equidad en la educación. In Https://Www.Oecd.Org/En/Publications/Pisa-2022-Results-Volume-I_53F23881-En/Full-Report.Html (Vol. 1).
- Prastiwi, D. A., Sumantri, M. S., & Dallion, E. (2025). *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Melalui Pojok Baca dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas 5 SD Pendahuluan*. 5(2), 1101–1109.
- Pristiandaru, D. L. (2023). PISA 2022: Literasi Membaca Indonesia Catatkan Skor Terendah Sejak 2000. Retrieved August 29, 2025, from kompas.com website: <https://lestari.kompas.com/read/2023/12/09/130000486/pisa-2022--literasi-membaca-indonesia-catatkan-skor-terendah-sejak-2000>
- Shidik, B. A. A., Apriliyanto, Y. T., Salsabilla, A., Aulia, E. S., Nabilah, N. M., Sari, N. A. E., & Nuromavita, I. (2025). Peningkatan Literasi Siswa Sdn 2 Kaligelang Melalui Pojok Baca Dan Bimbingan Belajar. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 6(1), 54–65. <https://doi.org/10.38048/jailcb.v6i1.4806>
- Simanullang, J., Fajar Utama Ritonga, & Mia Aulina Lubis. (2023). Penerapan Metode Belajar Partisipatif dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa di SDN 064960 Medan Polonia. *ABDISOSHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial Dan Humaniora*, 2(4), 420–428. <https://doi.org/10.55123/abdisoshum.v2i4.2112>
- Suhasti, T. A., Adam, A., & Ulviani, M. (2025). PENGARUH GERAKAN LITERASI SEKOLAH TERHADAP MINAT MEMBACA DALAM BENTUK POJOK BACA SISWA DI SEKOLAH DASAR KELAS VI SD NEGERI ROMANG RAPPOA KABUPATEN GOWA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10. Retrieved from <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/25553/13399>
- Wildaniyat, I. D. (2024). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Membentuk Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD. *Jurnal Basicedu*, 8(4), 2620–2629. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i4.8162>